



Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1709- 1718  
 ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i9.58299  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## EFEKTIVITAS INSTRUMEN HOLLAND HEXAGON TERHADAP PEMANTAPAN PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 5 KOTA PONTIANAK

Ball Qiss Ayuni<sup>1</sup>, Muhammad Asrori<sup>2</sup>, Yuline<sup>3</sup>

Pendidikan Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Tanjungpura

---

### Article Info

#### Article history:

Received: 01 September 2022  
 Revised: 12 September 2022  
 Accepted: 15 September 2022

---

#### Keywords:

*Effectiveness  
 Holland Hexagon  
 Strengthening of Career  
 Choices*

---

### ABSTRACT

This study aims to test the effectiveness of the Holland Hexagon Instrument in enhancing the strengthening of career choices for students of class X SMK Negeri 5 Kota Pontianak. The research method used by the researcher was a quantitative study known as One-Group Posttest-Only research design which is one of the type of True Experimental Research design. The total population of the research is 297 students. The sampling technique used is the proportional random sampling technique. The sample group is divided into 28 students for the control class and 28 students for the experiment class. Based on the calculation, the average post-test result for the Experimental Class was 89.79 and the Control Class is 78.00. The results of hypothesis testing by using the sample T-test showed the value of Sig. (2 tailed) on career choice consolidation in the experimental class and the control class of 0.000. As a result, H<sub>0</sub> was rejected and H<sub>a</sub> is accepted. Thus, it can be concluded that there was a significant difference in the career choice of the experimental class students with the control class in class X SMK Negeri 5 Kota Pontianak. The results of the effectiveness test using effect size analysis showed the value of ES = 0.83. This result proved that the Holland Hexagon Instrument is very effective in improving the career choice of students in class X SMK Negeri 5 Kota Pontianak.

*Copyright © 2022 Ball Qiss Ayuni, Yuline, Muhammad Asrori*

---

#### □ Corresponding Author:

Ball Qiss Ayuni  
 Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat  
 Email: [ballqissayn@student.untan.ac.id](mailto:ballqissayn@student.untan.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Sekolah vokasi dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah institusi pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk siap menapaki dunia kerja. Baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 yaitu “Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.” Pengaplikasian tersebut peran konselor sangat berpengaruh terutama dalam pemberian materi pada layanan berupa layanan karir, hal ini selaras dengan ungkapan bahwa “permasalahan karir merupakan permasalahan masa depan siswa yang dibekali dari informasi karir yang didapatnya melalui bimbingan dan informasi karir.” (Seniawati dkk. 2013, h. 2).

Lebih lanjut dipaparkan dalam buku Pendekatan Konseling Karir di dalam bimbingan karir terdapat beberapa teori pemilihan karir, salah satunya yaitu teori *Holland*. Teori ini merumuskan enam dimensi orientasi kepribadian yaitu Realistis, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising dan Konvensional. Apabila dilihat dari perspektif umum, Indonesia merupakan negara majemuk dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia pada tahun 2016 berdasarkan data yang dikutip dari [www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com) pada 8 September 2021. Jenjang pendidikan yang menyumbang angka pengangguran didominasi oleh lulusan sekolah menengah. Menurut data kependudukan bulan Februari tahun 2021, “mayoritas pengangguran merupakan lulusan SMA dengan jumlah 1.546.699 orang, disusul oleh lulusan SMK yang berjumlah 1.348.327 orang.” (dikutip dari [www.bps.id](http://www.bps.id) pada 3 Agustus 2021) tidak hanya siswa SMA angka tersebut memperlihatkan bahwa siswa SMK dituntut mampu lulus dengan kompetensi standar yang diharapkan oleh dunia kerja. Data dari badan statistik tahun 2020 pada kenyataannya menyatakan bahwa “SMK menyumbang tingkat pengangguran yang tinggi dengan presentase 9,72% yang diakibatkan oleh kurangnya keterampilan khusus berupa *soft skill* yang dimiliki oleh tenaga kerja yang dibutuhkan” (Emillia, 2020, h. 93). Atas dasar itulah penyelenggaraan pendidikan di SMK harus senantiasa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja. Realitas kemampuan pematapan pilihan karir diiringi pula dengan perencanaan yang matang didukung oleh pendapat Mortensen, D. G dan Schuller, A. M (1976). Keputusan karir dan kesiapan peserta didik SMK dijabarkan Seniawati dkk. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Teori Karir Holland Melalui Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Diri terhadap Kesiapan Kerja Peserta didik memaparkan bahwa “perencanaan karir bagi peserta didik yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan atau pendidikan setingkat sangat penting karena menjadi tolok ukur standar kompetensi lulusan di sekolah menengah berbasis kejuruan.” (h. 3).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 5 Kota Pontianak peneliti mengamati peserta didik yang mengalami kebimbangan bahkan ketakutan menghadapi karir serta tidak adanya persiapan karir yang matang untuk menekuni keahliannya. Peserta didik di SMK Negeri 5 Kota Pontianak membutuhkan asupan pengetahuan serta perlakuan untuk mematangkan pilihan karirnya, baik untuk dijadikan referensi pilihan pekerjaan di masa depannya maupun memberikan pemahaman dirinya agar melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik. Peserta didik SMK Negeri 5 Kota Pontianak membutuhkan pematapan pemilihan dan memantapkan karirnya di masa mendatang serta diperlukan adanya upaya untuk menunjang pandangan kesiapan karir peserta didik SMK. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk membantu memahami dan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki untuk mencapai pematapan pilihan karir yang ada pada diri peserta didik SMK Negeri 5 Kota Pontianak.

Didukung pula dalam perspektif teori Holland pada rujukan buku yang berjudul Karir: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif oleh Hidayat dkk. (2019, h. 74) memaparkan konsep bahwa:

Seseorang memilih karir untuk memuaskan modal orientasi pribadi yang disukai seseorang. Jika individu telah mengembangkan orientasi dominan yang kuat kemungkinan kepuasan dalam lingkungan kerja akan sesuai. Menurut teori Holland mengenai adanya stereotip pekerjaan dan bahwa orang cenderung memandang pekerjaan sesuai dengan stereotipnya. Berdasarkan hal ini, dari sekian banyak pekerjaan yang ada di dalam masyarakat, pekerjaan itu dapat digolongkan kedalam enam lingkungan, yaitu: 1) Realistik, 2) Intelektual, 3) Artistik, 4) Sosial, 5) Enterprising, 6) Konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul: Efektivitas Instrumen Holland Hexagon terhadap Pematapan Pilihan Karir Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Pontianak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bentuk *True-Experimental Design*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Design*. *Posttest Only Control Design* dijelaskan kembali oleh Sugiyono (2018) menyebutkan “ Pada desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan yang lain tidak.” (h. 117)

Kelompok yang diberi perlakuan disebut dengan Kelompok Eksperimen dengan perlakuan yaitu bimbingan karir berupa pemberian penjelasan materi Instrumen *Holland Hexagon* sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut Kelompok Kontrol.

Adapun rancangan penelitian yang lebih jelas dipaparkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Rancangan Penelitian

R	X	O <sub>1</sub>
R		O <sub>2</sub>

Keterangan:

R = Kelompok yang dipilih secara Random (R)

O<sub>1</sub> = Nilai Post-Test Kelompok Eksperimen setelah diberi layanan karir instrumen *Holland Hexagon*

X = Pemberian instrumen *Holland Hexagon* serta pemberian layanan informasi berupa penguatan terhadap hasil instrumen.

O<sub>2</sub> = Nilai Post-Test Kelompok Kontrol setelah diberi layanan karir instrumen *Holland Hexagon*.

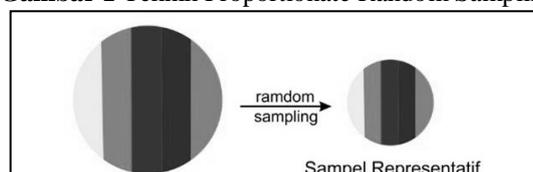
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 5 Pontianak. Keputusan ini bersumber dari pendapat Sugiyono (2017, h. 81) yang menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”. Penelitian yang dilakukan membutuhkan sumber untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dalam suatu penelitian. Azwar (2012, h. 77) mengungkapkan “populasi merupakan kelompok yang hendak dikenali dari generalisasi hasil penelitian.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah objek yang hendak diteliti.

**Tabel 2.** Distribusi Populasi Penelitian

No	Jurusan	Kelas	Jumlah
1.	Perhotelan	Perhotelan 1	31
		Perhotelan 2	31
		Perhotelan 3	29
2.	Tata Boga	Tata Boga 1	35
		Tata Boga 2	31
3.	Tata Busana	Tata Busana 1	35
		Tata Busana 2	31
4.	Tata Kecantikan	Tata Kecantikan 1	34
5.	Akuntansi	Akuntansi 1	35
<b>Jumlah Populasi</b>			<b>297</b>

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Probability sampling, dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. “Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen secara proporsional” Sugiyono (2018, h. 134).

**Gambar 1** Teknik Proportionate Random Sampling



Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan perwakilan peserta didik setiap jurusan di kelas X SMK Negeri 5 Kota Pontianak yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah mengambil sampel random agar semua kelas X terwakili dan populasi sejumlah 297 peserta tidak memungkinkan semua dijadikan sampel penelitian. Sebelum membagi sampel menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen maka peneliti akan menentukan jumlah sampel sebagai sumber data, Arikunto (2014, h. 112) menyatakan “Apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dan kaitannya dengan jumlah populasi sebanyak 297 peserta didik, sampel penelitian ini adalah 20% dari masing-masing kelas dengan sebaran pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi Sampel Penelitian

No	Jurusan	Kelas	Jumlah	Persentase Sampel
1.	Perhotelan	Perhotelan 1	31	$31 \times 20\% = 6$
		Perhotelan 2	31	$31 \times 20\% = 6$
		Perhotelan 3	29	$29 \times 20\% = 6$
2.	Tata Boga	Tata Boga 1	35	$35 \times 20\% = 7$
		Tata Boga 2	31	$31 \times 20\% = 6$
3.	Tata Busana	Tata Busana 1	35	$35 \times 20\% = 7$
		Tata Busana 2	31	$31 \times 20\% = 6$
4.	Tata Kecantikan	Tata Kecantikan 1	34	$34 \times 20\% = 6$
5.	Akuntansi	Akuntansi 1	35	$35 \times 20\% = 6$
<b>Jumlah Sampel</b>			<b>297</b>	<b>56</b>

Sampel penelitian ini adalah langkah awal penelitian yaitu pemilihan subjek, dilanjutkan dengan pembagian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen. Berdasarkan studi pendahuluan mengenai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Kota Pontianak dilaksanakan menggunakan pembagian dua sesi yaitu sesi A dan sesi B pada setiap kelas, dengan demikian keadaan ini memudahkan peneliti untuk untuk membagi dengan cara kelas eksperimen merupakan peserta didik sesi A dan kelas kontrol merupakan sesi B.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1) Teknik Pengukuran

Peneliti menggunakan teknik pengukuran dalam pengumpulan data penelitian karena dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, berupa angket pemantapan pilihan karir yang diperoleh dari *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pengertian teknik pengukuran dipaparkan “teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu sebagai satuan ukur yang relevan” (Nawawi, 2012 h. 101).

2) Teknik Observasi Langsung

3) Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan mengamati keterlaksanaan layanan karir sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) pada saat peneliti memberikan layanan karir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menurut Nawawi (2015, h. 102) observasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian dengan pelaksanaan langsung pada situasi yang sedang terjadi. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan cara mengumpulkan data dengan mengadakan kontak secara langsung seperti wawancara secara lisan dan tatap muka dengan sumber data atau narasumber yang berkaitan dengan penelitian dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling.

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket, angket disusun dengan skala Likert, Sugiyono (2018, h. 152) “Menyebutkan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Angket dalam penelitian ini

disusun dengan skala Likert model 5 (lima) pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi penilaian skor pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Alternatif Jawaban Angket Tertutup

Jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
SS	5	1
S	4	2
RG	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Berdasarkan metode yang telah peneliti paparkan langkah pertama pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu pemberian instrumen Holland Hexagon hanya kepada Kelompok Eksperimen yang merupakan adaptasi dari teori John Lewis Holland dengan indikator yang telah dipaparkan. Selanjutnya peserta didik diberikan seperangkat pertanyaan sesuai aspek-aspek pilihan karir yang telah ditentukan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data melalui angket pemantapan pilihan karir sebagai *Post-Test* diberikan kepada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen, butir pernyataan diberikan sesuai dengan indikator dan kisi – kisi pemantapan pilihan karir.

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas untuk mengetahui seberapa besar ketepatan alat ukur yang digunakan. Instrumen layanan pemantapan pilihan karir akan diuji cobakan terlebih dahulu kepada peserta didik diluar subyek penelitian. Butir yang valid adalah butir yang memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikan 5% (0,0514). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Untuk memudahkan perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Versi 26*.

Keakuratan suatu alat ukur perlu dilakukan untuk melihat stabilitas suatu instrumen pengumpulan data. Menurut Saptutyingsih (2020, h. 166) “reliabilitas alat ukur dapat diketahui dengan melakukan pengukuran berulang pada gejala yang sama dengan hasil yang sama.” Pengujian reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan formula cronbach alpha yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[ \frac{1 - \sum_{j=1}^k \sigma_j^2}{\sigma_{\text{total}}^2} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya *item* yang diajukan

$\sigma_{\text{total}}^2$  = varians total keseluruhan *item*

$\sum \sigma_j^2$  = jumlah varians *item*

Menurut Sujarweni (2014) adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut: 1. Jika nilai cronbach alpha  $\geq$  0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. 2. Sementara, jika nilai cronbach alpha  $<$  0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Analisis data pada penelitian ini adalah data pemantapan pilihan karir yang digunakan berasal dari hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian, untuk mengetahui data *Post-Test* peserta didik terlebih dahulu diuji normalitas, Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *Shapiro Wilk* dengan penentuan sebagai berikut

- Jika diperoleh nilai *Sig. Shapiro Wilk*  $>$  0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *Independent Sample T-test*.
- Jika diperoleh nilai *Sig. Shapiro Wilk*  $<$  0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *Mann-Whitney*

c. Untuk mengetahui seberapa tinggi efektivitas instrumen Holland Hexagon terhadap pemantapan pilihan karir siswa digunakan rumus *effect size*.

Perhitungan Effect Size:

$$d = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2 + s_2^2}{2}}}$$

Keterangan:

$d$  = *Effect Size*

$X_1$  = Nilai rata – rata kelompok percobaan

$X_2$  = Nilai rata – rata kelompok kontrol

$S_c$  = Simpangan baku kelompok pembandingan

**Tabel 5. Kriteria Effect Size**

Interval	Kriteria
ES < 0,3	Tergolong Rendah
0,3 < ES > 0,7	Tergolong Sedang
ES > 0,7	Tergolong Tinggi

Sumber: Analisis Cohen 1988 dalam Santoso (2010, h. 2)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan kepada 20 responden yang sesuai dengan karakteristik sampel namun bukan termasuk responden sesungguhnya, dengan taraf signifikansi 5% (0.05) maka diperoleh rtabel = 0.444. Apabila rhitung > 0.444 maka pernyataan tersebut valid akan tetapi jika rhitung < 0.444 maka pernyataan tersebut tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 6**  
*Hasil Uji Validitas Skala Pemanrapan Pilihan Karir*

Variabel Indikator	Nomor Butir				Jumlah Valid
	Favorable		Unfavorable		
	valid	Gugur	Valid	Gugur	
Perencanaan	1,2,3,5	10	7,9	4,6,8	6
Eksplorasi	12	13,15 ,19,20	11,17	16,14,18	3
Kompetensi Informasional	30,24	21,22,23	28, 29	25,26, 27,	4
Pengambilan Keputusan	32, 33 34,35, 38	-	31,36,37, 39,40	-	10

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 7**

*Hasil Uji Reliabilitas*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	n of Items
.943	40

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji *Cronbach Alpha* sebesar 0.943 sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  pada signifikansi 5% (0.05) dengan jumlah data  $N=20$  didapat sebesar 0.444. Karena *Cronbach's Alpha* lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada angket layanan pemantapan pilihan karir reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

## 3. Hasil Post-Test Pemantapan Pilihan Karir

### a. Group Statistic Descriptive

		Group Statistics			Std. Error
KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Mean
SKOR	EKSPERIMEN	28	88.79	15.952	3.015
	KONTROL	27	78.00	14.642	2.818

### b. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.25405062
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.075
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

### c. Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
POSTEST	Based on Mean	.000	1	54	.988
	Based on Median	.000	1	54	1.000

Based on Median and with adjusted df	.000	1	50.581	1.000
Based on trimmed mean	.000	1	54	.994

## d. Uji T-Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen- ce	Std. Error Differen- ce	Lower	Upper
SK Equal OR variances assumed	.041	.840	2.61	53	.000	10.786	4.133	2.496	19.076
Equal variances not assumed			2.61	52.8	.000	10.786	4.127	2.508	19.063

**Pembahasan**

1. Pemantapan Pilihan Karir dengan Menerapkan Serangkaian Pelaksanaan Layanan Karir dengan Memberikan Instrumen *Holland Hexagon*

Peneliti menggunakan *setting* tempat penelitian di ruang kelas teori 1 SMK Negeri 5 Kota Pontianak, secara umum penelitian berjalan dengan lancar. Pertemuan ini dilaksanakan dalam 6 langkah melalui 3 x pertemuan. Dalam setiap pertemuan berlangsung selama 40 menit. Kegiatan Kelas Eksperimen kemudian dilanjutkan memberikan layanan klasikal berupa wawasan teori karir John Lewis Holland dan pengetahuan tentang pemantapan pilihan karir. Selanjutnya peneliti memaparkan cara pengisian tes instrumen *Holland Hexagon* dan peserta didik mengisi lembar tes instrumen *Holland Hexagon* yang telah peneliti siapkan. Proses pemberian layanan karir melalui Kelas Eksperimen membuat peserta didik mendapatkan wawasan baru tentang pemantapan pilihan karirnya dan mendapatkan kecenderungan tipe minat karir sesuai dengan kepribadiannya yang didapat dari enam tipe menurut *Holland Hexagon* yaitu R, I, A, S, E, C. Dari enam tipe tersebut peserta didik yang telah mengisi dapat langsung mengetahui tiga tipe kepribadian karir paling tinggi sesuai dengan pribadinya hal ini didapati bersamaan dengan peserta didik mengisi, menghitung dan melihat hasil tes kepribadian karir *Holland Hexagon* pada lembar pengisian. Setelah peserta didik mendapatkan penguatan selanjutnya peneliti melakukan kuis sebagai bentuk evaluasi selama proses layanan karir dilakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan dan memberikan penghargaan terhadap hasil kuis. Pemberian wawasan karir dengan memberikan serangkaian layanan klasikal. Sehingga hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen menunjukkan rata – rata skor sebesar 89,79 dengan perbandingan Kelas Kontrol menunjukkan rata- rata skor sebesar 78. Dapat disimpulkan bahwa pemantapan pilihan karir memberikan dampak lebih baik dengan perbedaan sebesar 11,79 lebih tinggi pada Kelas Eksperimen dibandingkan Kelas Kontrol.

2. Pemantapan Pilihan Karir Peserta Didik dengan pelaksanaan Layanan Pengetahuan Karir dari Program Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 5 Kota Pontianak

Penelitian dilakukan di ruang praktik busana kelas X dengan melibatkan peserta didik sebagai Kelas Kontrol. Pertemuan ini menggunakan layanan karir sesuai dengan program Guru Bimbingan dan Konseling untuk kelas X. Peneliti berkoordinasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling terkait pelaksanaan Kelas Kontrol dengan melaksanakan layanan karir seperti pada Rencana Pemberian Layanan (RPL) Kelas Kontrol. Pemberian layanan klasikal yang diberikan hanya

menjembatani peserta didik menerima informasi wawasan karir dan profesi saja namun tidak diberikan pemahaman tentang kepribadian karirnya sehingga rata-rata skor *Post-Test* sebesar 78 lebih rendah dari Kelas Eksperimen.

3. Perbedaan Pemantapan Pilihan Karir Peserta Didik yang Menerapkan Serangkaian Pelaksanaan Layanan Karir dengan Memberikan Instrumen *Holland Hexagon* dengan Pelaksanaan Layanan Pengetahuan Karir dari Program Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 5 Kota Pontianak

Penelitian ini melalui serangkaian uji coba diawali dengan uji normalitas, berdasarkan hasil uji perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata berdistribusi normal. Selanjutnya data yang terdistribusi normal diuji kembali homogenitasnya melalui program *SPSS* dan dari uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa varians pemantapan pilihan karir pada peserta didik adalah homogen, hal ini telah memperlihatkan bahwa pada penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji T. Uji T dilakukan apabila data berdistribusi normal dan data homogen. Setelah dilakukan uji T-Test data yang diperoleh berdasarkan hipotesis awal dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Kelas Eksperimen yang mendapatkan serangkaian layanan instrumen *Holland Hexagon* dengan Kelas Kontrol yang diberi layanan karir tanpa memberikan serangkaian layanan instrumen *Holland Hexagon*. Dilanjutkan perhitungan *Effect Size*, menurut Cohen (1988) kategorisasi dari perhitungan *Effect Size* pada penelitian ini ES menunjukkan lebih dari ( $>0,7$ ) sehingga keefektifan pemberian serangkaian layanan Instrumen *Holland Hexagon* termasuk kedalam kategori tinggi.

4. Efektivitas Penerapan Serangkaian Layanan Karir Menggunakan Instrumen *Holland Hexagon* Terhadap Pemantapan Pilihan Karir pada Kelas X SMK Negeri 5 Kota Pontianak

Efektivitas pada penelitian ini diperoleh berdasarkan rata-rata *Post-Test* Kelas Eksperimen sebesar 89,79 dengan standar deviasi sebesar 15,83 sedangkan rata-rata pada Kelas Kontrol sebesar 78,00 dengan standar deviasi 14,10. Berdasarkan perhitungan *Effect Size* terdapat selisih rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol sebesar 11,79 dengan nilai *Effect Size* 0,83 berdasarkan Analisis Cohen 1988 dalam Santoso (2010, h. 2) apabila nilai *Effect Size* (ES)  $> 0,7$  maka efektivitas penelitian ini termasuk kedalam kriteria kategori tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada peserta didik kelas X SMK Negeri 5 Kota Pontianak, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas pemberian layanan karir instrumen *Holland Hexagon* terhadap pemantapan pilihan karir peserta didik. Berdasarkan hasil *Post-Test* pemantapan pilihan karir pada Kelas Eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,79 dan berdasarkan hasil *Post-Test* pemantapan pilihan karir pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pemantapan pilihan karir lebih tinggi pada Kelas Eksperimen pada kelas X SMK Negeri 5 Kota Pontianak. Selain itu, terdapat perbedaan pemantapan pilihan karir pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol melalui selisih hasil *post-test* sebesar 11,79. Maka terdapat perbedaan pemantapan pilihan karir peserta didik yang diberikan perlakuan instrumen *Holland Hexagon* dengan yang tidak diberikan pada kelas X SMK Negeri 5 Kota Pontianak. Terakhir, berdasarkan perhitungan *Effect Size* diperoleh nilai 0,83  $> 0,7$  dengan kriteria efektivitas kategorisasi tinggi. Maka dapat diketahui bahwa instrumen *Holland Hexagon* memberikan efektivitas tinggi terhadap pemantapan pilihan karir peserta didik kelas X SMK Negeri 5 Kota Pontianak.

### Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa saran dalam pelaksanaan penelitian yaitu bagi Guru Bimbingan dan Konseling khususnya pada sekolah kejuruan hendaknya melanjutkan penguatan hasil instrumen *Holland Hexagon* melalui layanan karir *Holland Hexagon* untuk mempersiapkan pemantapan pilihan karir sesuai dengan kepribadian karir peserta didik. Bagi peserta didik hendaknya menerima dan menggali informasi tentang pemantapan pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian karir peserta didik melalui layanan karir instrumen *Holland Hexagon*. Bagi peneliti selanjutnya pelaksanaan penelitian hendaknya memberikan waktu penelitian yang lebih lama dan mengamati pemantapan pilihan karir tidak melalui lembar angket saja melainkan dengan alat pengumpul data lainnya serta memberikan penguatan terhadap pemantapan pilihan karir peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Comdev and Outreaching* Universitas Tanjungpura yang telah menjembatani dan membantu rangkaian perjalanan kuliah melalui Program Beasiswa Bidikmisi 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emillia. (2020). Transformasi Sumber Daya Manusia Menghadapi Pasar Tenaga Kerja Era Revolusi Industri 4.0. Kreatif: *Jurnal Ilmiah ProdiManajemen Universitas Pamulang*, 8 (1), 91. <https://doi.org/10.32493/jk.v8i1.y2020.p91-103>.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nawawi, H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Santoso, A. (2010). Studi Deskriptif Ukuran Efek Penelitian-Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Penelitian*, 14 (1).
- Saptutyingsih, E., & Setyaningrum, E. (2020). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Penerbitan Gosyen.
- Seniawati, K., Suarni, M., & Putri, S. (2013). Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Jurusan Bimbingan dan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta Publisher.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *SPSS untuk Penelitian / V. Wiratna Sujarweni; editor, Florent (Ed.1 Cet. 1.)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang – Undang Negara Republik Indonesia. (2003) Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4, Nomor 20.